

**PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MARNIYATUN

03410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marniyatun
NIM : 03410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2007

Yang Menyatakan



Marniyatun

NIM : 03410132

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Marniyatun

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Marniyatun
NIM : 03410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

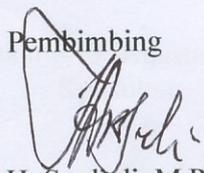
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2007

Pembimbing


Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP : 150046324

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Marniyatun
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari,

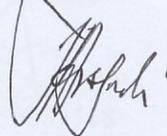
Nama : Marniyatun
NIM : 03410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007
Konsultan



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP : 150046324



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/149/2007

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MARNIYATUN

NIM : 03410132

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 7 Agustus 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

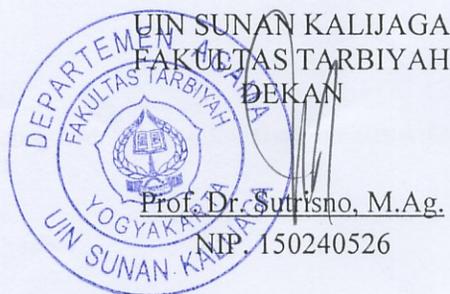
Penguji I

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 15 Agustus 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

•

MOTTO

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

" Kebenaran yang tidak terorganisir
akan kalah dengan kebathilan yang
terorganisir " ^I

^I Dudung Abd. Rahman, *350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab*, (Bandung, Media Qolbu, 2004) Hal : 31.

•

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

"Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

ABSTRAK

MARNIYATUN. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, hasil dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk bahan evaluasi atas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui Triangulasi dengan menggunakan sumber ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi: *pertama*: Manajemen Bidang Kesiswaan, *kedua*: Manajemen Bidang Guru atau Tenaga Kependidikan, *ketiga*: Manajemen Bidang Kurikulum, *keempat*: Manajemen Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan, *kelima*: Manajemen Bidang Keuangan dan *keenam*: Manajemen hubungan Sekolah dengan Masyarakat, *Ketujuh*: Manajemen Layanan Khusus, yang terdiri dari Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perpustakaan. Dalam setiap bidang manajemen sekolah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing guna memajukan sekolah. (2) Hasil dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah efektif, karena hasil yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat menunjang tercapainya program sekolah. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan

Yogyakarta sangat bervariasi dalam setiap bidangnya. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak Sekolah terutama untuk mendorong bagi para Guru untuk selalu meningkatkan kinerja demi kemajuan Sekolah dan terciptanya kegiatan Sekolah yang efektif. Karena tanpa faktor pendukung dan penghambat, kegiatan Sekolah tidak akan dinamis dan maju.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، اللهم أنت الأول فليس قبلك شيء، وأنت الآخر فليس بعدك شيء، وأنت الظاهر فليس فوقك شيء، وأنت الباطن فليس دونك شيء، اقض عني الدين وأغنني من الفقر، والحمد لله الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام والصلاة والسلام على محمد خير الأنام وعلي آله وأصحابه والتابعين بإحسان إلى آخر الأيام

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga kita semua senantiasa berada dalam lindunganNya. Sholawat dan salam semoga kekal atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan siapapun yang mengikuti Sunnah-sunnah beliau.

Penyusunan Skripsi ini merupakan studi tentang Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa dengan kesabarannya membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak dan Ibu Guru serta segenap Pegawai / Staf di SD Muhammadiyah Demangan yang “Telaten” dan senantiasa siap membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak, Ibu, kakak dan adikku tercinta yang tak pernah bosan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Suamiku tercinta yang selalu membimbing mengarahkan dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 01 Juni 2007

Penyusun

Marniyatun

NIM 03410132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya	32
C. Tujuan Didirikannya	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik	37
F. Keadaan Sarana Dan Fasilitas	40

BAB III : SISTEMATIKA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	42
1. Manajemen Bidang Kesiswaan	42
2. Manajemen Bidang Guru	47
3. Manajemen Bidang Kurikulum	52
4. Manajemen Bidang Sarana Dan Prasarana Pendidikan	57
5. Manajemen Bidang Keuangan	60
6. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat	65
7. Manajemen Layanan Khusus	66
B. Hasil Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	71
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	75

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1	:	37
TABEL 2	:	39
TABEL 3	:	43
TABEL 4	:	45
TABEL 5	:	54
TABEL 6	:	68
TABEL 7	:	70

DAFTAR BAGAN

BAGAN I	: Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	34
---------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang akan datang menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Apabila segala sesuatu di dunia ini tidak terjadi perubahan, maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak dapat berkembang.

Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya pada masa purbakala. Implikasi dari era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk pada perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Untuk menghadapi pengaruh global tersebut diupayakan dengan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu dan siap bersaing ditingkat nasional maupun global. Usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut melalui dunia pendidikan.

Sebenarnya usaha pendidikan dalam bentuk, jenis dan ragam nya telah dilaksanakan sepanjang sejarah bangsa Indonesia, namun pada kenyataannya pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, barangkali belum sepenuhnya dilaksanakan. “ Pada tingkat

Sekolah Dasar secara kuantitas, Indonesia telah berhasil mencapai pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah ”.¹

Tetapi sebagian besar masih pada taraf pemerataan yang pasif, belum mencapai pada tingkat pemerataan yang aktif. Maka tidak berlebihan jika, bangsa Indonesia hingga sekarang belum siap bersaing di tingkat global. Salah satu sebab ketidaksiapan tersebut adalah masih rendahnya mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan .²

Oleh karena itu harus ada pergeseran paradigma pembangunan pendidikan dari ketergantungan menjadi pemberdayaan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan baik aspek kualifikasi Guru, sarana, kurikulum maupun pengadaan buku dan alat pelajaran.

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi. Dan *ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua selama ini hanya berupa bantuan dana, sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat .³

¹ H.A.R. Tilaar, *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia 1945-1995* (Jakarta: Grasindo,1995), hal.95.

² Suyanto. M. S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Yogyakarta:Adicita:Adi Karya,2000), hal.64-65.

³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta:Depdiknas,2000), hal.2.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 Tahun 1990, khususnya pasal III, paling tidak ada dua fungsi Sekolah Dasar. *Pertama*, melalui Sekolah Dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. *Kedua*, Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.⁴

Memperhatikan peranannya yang demikian besar itu, Sekolah Dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar berfungsi sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi antar anak didik pada akhir membina dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya secara mental maupun sosial. Sedangkan secara fungsional akademik berarti seluruh perangkat Sekolah Dasar, seperti tenaga, kurikulum dan perangkat pendidikan lainnya harus dipersiapkan untuk mengemban misi pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan Sekolah Dasar harus bermutu, dalam arti baik dan berwawasan keunggulan.

Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini Kepala Sekolah Dasar bersama *stakeholder* lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah “status quo” agar sekolahnya menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat.⁵

Sejak digulirkan UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang berlaku 1 Januari 2001, wacana desentralisasi pemerintah ramai dikaji. Pendidikan termasuk bidang yang di desentralisasikan ke pemerintah kota atau kabupaten melalui desentralisasi pendidikan, diharapkan permasalahan pokok pendidikan, yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi efisiensi dan manajemen dapat terpecahkan.⁶

Menurut Tilaar (1998) yang dikutip oleh Nurkholis, krisis pendidikan yang dihadapi Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.V.

⁵ *Ibid*, hal.9.

⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo,2003),hal.40.

Menurutnya manajemen pendidikan dirumuskan secara sederhana sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁷ Ini merupakan tantangan bagi daerah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diungkapkan HAR Tilaar bahwa, pendidikan nasional merupakan salah satu kunci yang sangat strategis dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan hanya dapat ditingkatkan apabila manajemen pendidikan nasional merupakan bagian dari manajemen nasional.⁸

Bank Dunia dalam laporannya mengemukakan tentang penataan kelembagaan dan desentralisasi pendidikan dasar. Bank Dunia mengidentifikasi empat permasalahan yang menjadi penghambat potensial terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat pendidikan dasar, yaitu: *pertama*, sistem organisasi yang kompleks di tingkat Sekolah Dasar, *kedua*, manajemen yang terlalu sentralistik pada tingkat SLTP, *ketiga*, terkotak-kotak dan kakunya proses pembiayaan pada jenjang (SD dan SLTP) tersebut dan *keempat*, manajemen yang tidak efektif pada jenjang sekolah.⁹

Berkaitan dengan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad teknologi dan informasi, komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya tidak berubah. Pemerintah tetap konsisten untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Berbagai program yang dilaksanakan telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia. Diantaranya dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu :

Merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang

⁷ *Ibid*, hal.41.

⁸ Ace Suryadi, HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosda Karya,1998), hal.110.

⁹ *Ibid*, hal.10.

ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro.¹⁰

Dengan MBS unsur pokok sekolah (Constituent) memegang kontrol yang lebih besar dalam setiap kejadian di sekolah. Unsur pokok sekolah inilah yang kemudian menjadi lembaga non struktural yang disebut Komite Sekolah yang anggotanya adalah Guru, Kepala Sekolah, Administrator, Orang Tua, Anggota Masyarakat dan Murid.

Otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Otonomi sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum tentang pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan kebijakan dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut, yaitu Guru dan Kepala Sekolah. Selaras dengan isi Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 ayat 1 yang berbunyi : “ Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.11.

dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah / madrasah ”.¹¹

Yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini Kepala Sekolah / Madrasah dan Guru dibantu oleh Komite Sekolah / Madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan

Seiring dengan desentralisasi, otonomi dalam pengelolaan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad modern dan teknologi ini, SD Muhammadiyah Demangan mempunyai peran yang sangat penting. SD tersebut merupakan sekolah yang termasuk unggul, maju dalam pembelajarannya dan telah menerapkan sistem KBK. Sebagai sekolah swasta SD Muhammadiyah Demangan harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan umat, maka SD Muhammadiyah Demangan harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien.

Terdapat keunggulan atau kekuatan yang dihadapi SD Muhammadiyah Demangan. Kekuatannya yaitu: 1). SD Muhammadiyah Demangan adalah sebagai sekolah swasta yang bernaung di bawah Persyarikatan Muhammadiyah dan sudah mendapatkan akreditasi A dari pemerintah.2).SD

¹¹ DPR dan Presiden RI, *Undang-undang Republic Indonesia no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* beserta penjelasannya, (Surabaya, Media Centre, 2005), hal 71

Muhammadiyah Demangan termasuk sekolah yang sudah mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya disana, terbukti sudah cukup banyak anak didik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari berbagai daerah lainnya.3). SD Muhammadiyah Demangan sedang menyempurnakan fasilitas sarana dan prasarana baru, yang berupa gedung sekolah unit ke II sebagai tambahan, karena cukup banyak masyarakat yang sudah mempercayakan anaknya sekolah di sana. Gedung baru tersebut terletak disamping masjid Ukhuwah kecamatan Gondokusuman Demangan Yogyakarta.¹²

Bertolak dari kenyataan dan persoalan tersebut, untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan menghasilkan out put yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik. Karena sebagaimana dikatakan oleh Nanang Fattah bahwa aspek manajemen merupakan suatu kebutuhan bagi sebuah organisasi yang menginginkan pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.¹³

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan ini, maka tujuannya adalah untuk mengetahui upaya pengelolaan manajemen komponen-komponen sekolah yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Demangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

¹² Hasil Wawancara dengan Bpk Kepala Sekolah, tanggal 09 September 2006 di Ruang Kerja Kepala Sekolah.

¹³ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Aldira, 1999), Hal 24

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
2. Sejauh mana hasil Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Demangan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat Rumusan Masalah diatas, maka penulis akan mengungkapkan Tujuan diadakannya penelitian, yang berjudul *“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Demangan Yogyakarta”* yaitu untuk :

- a. Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta .
- b. Mengetahui hasil Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Demangan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mendapat pengalaman pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian pendidikan.

b. Bagi SD Muhammadiyah Demangan

Sebagai sumbangan pemikiran guna peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, terutama dalam hal pelaksanaan manajemen komponen-komponen sekolah.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan maupun dalam bidang manajemen komponen-komponen sekolah yang harus dikembangkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Kajian Yang Relevan

Terdapat beberapa skripsi yang pernah membahas tema yang serupa dalam hal manajemen dalam pendidikan, akan tetapi berbeda dalam hal pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. Pada bagian ini penulis akan menunjukkan letak perbedaan antara skripsi yang akan ditulis dengan skripsi-skripsi yang telah ada. Antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Burhanudin dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MA Pesantren Sabilil Muttaqin Tanjunganom Nganjuk Tahun Ajaran 1996 ”*.¹⁴ Dalam skripsinya Muhammad Burhanudin meneliti dan menggambarkan tentang bagaimana manajemen yang diterapkan di MA tersebut, dalam skripsi ini melaporkan pelaksanaan manajemen yang ada di MA Pesantren Sabilil Muttaqin Tanjunganom Nganjuk.
- b. Skripsi yang ditulis oleh saudara Heru Purwanto dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 1997”*.¹⁵ Dalam skripsinya, Heru Purwanto meneliti tentang bagaimana manajemen yang diterapkan SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Skripsi yang ditulis oleh saudara Arif Setiawan dengan judul *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MAM*

¹⁴ Muhammad Burhanuddin, *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MA Pesantren Sabilil Muttaqin Tanjunganom Nganjuk* (1996)

¹⁵ Heru Purwanto, *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo* (1997)

Yogyakarta Tahun Ajaran 2001".¹⁶ Dalam skripsinya, saudara Arif Setiawan membahas tentang kurikulum MAM Yogyakarta dalam mengkoordinir ilmu pengetahuan Agama, dan antisipasinya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.

Penelitian tersebut diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, baik dari segi Setting tempat, obyek, subyek maupun waktu. Kalau dicermati lebih jauh penelitian-penelitian diatas belum terdapat yang mengkaji secara spesifik tentang pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Disini penulis akan meneliti tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang terdiri dari manajemen komponen-komponen sekolah di SD Muhammadiyah Demangan, kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi diatas dari hasil telaah beberapa sumber bacaan. Supaya lebih sistematis maka pembahasan akan diklasifikasikan dalam empat hal pokok, yaitu:

a. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

“ Menurut Stoner dan Freeman secara umum manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua

¹⁶ Arif setiawan, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MA Muhammadiyah Yogyakarta* (2001)

sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas ”.¹⁷ Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“ BPPN dan Bank Dunia (1999) memberi pengertian bahwa MBS atau SBM merupakan bentuk alternative sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional ”.¹⁸

Sedangkan Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁹

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

¹⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.9.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.

11.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 19.

Sedangkan menurut UU RI NO 20 th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 Ayat (1) yang dimaksud dengan “ manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru di bantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan ”.²⁰

“ School based management adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk meredesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat ”.²¹

b. Hubungan atau relevansi Manajemen Berbasis Sekolah dengan otonomi daerah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat utama untuk pencapaian tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas pendidikan juga harus senantiasa di tingkatkan. Melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar dan bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa, karena di era informasi dan reformasi ini

²⁰ DPR dan Presiden RI, *UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Surabaya, Media Centre, 2005). Hal.71.

²¹ Nanang Fattah, *Konsep MBS Dan Dewan Sekolah* (Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.9.

terdapat perubahan dalam berbagai bidang kehidupan baik di bidang politik, pertahanan keamanan dan dalam bidang lainnya, termasuk juga bidang pendidikan

Keinginan pemerintah, yang digariskan dalam haluan negara agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada desentralisasi, menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah. Karena itu pula perlu kesiapan sekolah, sebagai ujung tombak pelaksanaan operasional pendidikan, pada garis bawah. Sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi seluruh elemen esensial diharapkan muncul dari pemerintah kabupaten dan kota sebagai penerima wewenang otonomi. Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional.

Dengan diundangkannya UU No. 22 tentang pemerintahan daerah dan UU No. 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah pada hakikatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bertolak dari itu diberikannya pelimpahan kewenangan kepada daerah kabupaten dan

kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi pendidikan yang luas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan untuk itu, kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu diperbarui dalam rangka otonomi daerah yaitu dengan sistem pengelolaan pendidikan model MBS yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Pembinaan sistem pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu unit kerja, tetapi oleh semua unit kerja lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Setiap kebijaksanaan Depdiknas akan berhasil jika unit kerja, baik ditingkat pusat maupun daerah bekerjasama dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan²²

Seperti kita ketahui tujuan pendidikan itu dimulai dari tujuan yang sederhana sampai tujuan yang kompleks. Pada tingkat sekolah, sebagai salah satu bentuk kerja sama dalam pendidikan yaitu terdapat suatu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukan kerjasama antara semua personel sekolah dan orang diluar sekolah yang ada kaitan dengan sekolah. Kerja sama dalam sekolah ini harus di bina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah dapat memberikan sumbangan secara maksimal.

²² Mulyasa, *Managemen Berbasis*, hal. 81

MBS memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang harus dikembangkan. Prestasi kerja sekolah diukur dari perkembangannya, oleh karena itu semua kegiatan program sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara optimal.

Berkaitan dengan harapan untuk menghasilkan mutu yang baik, konsep MBS memperhatikan aspek-aspek mutu yang harus dikendalikan secara komprehensif, yaitu: (1) karakteristik mutu pendidikan, baik input, proses, maupun output, (2) pembiayaan (cost), (3) metode/ delivery/ system penyampaian bahan/ materi pelajaran, (4) pelayanan (service) kepada siswa dan orang tua atau masyarakat.²³

Sehubungan dengan itu, keberhasilan implementasi MBS dalam rangka desentralisasi pendidikan terdapat enam prinsip yang harus diperhatikan dan diterapkan yaitu:

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan, dengan menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai peserta didik dalam mempelajari pelajaran.
- 2) Prinsip efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan dana, daya, dan waktu dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Prinsip fleksibilitas program, dalam pelaksanaan, suatu program hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor ekosistem dan kemampuan penyediaan fasilitas yang menunjang.
- 4) Prinsip kontinuitas dengan menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Prinsip pendidikan seumur hidup, yang memandang bahwa pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi harus dilanjutkan dalam keluarga dan masyarakat. Jadi peserta didik perlu memiliki kemampuan belajar sebagai persiapan belajar di masyarakat.
- 6) Prinsip relevansi, suatu pendidikan akan bermakna apabila kurikulum yang dipergunakan relevan (terkait) dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.²⁴

²³ Nanang Fattah, *Konsep MBS*, hal.15.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen berbasis*, Hal. 9.

d. Sumber Daya (Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah)

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sebagai model untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah memiliki beberapa karakteristik. Jika sekolah ingin sukses dalam program peningkatan mutu pendidikan, maka sejumlah karakteristik tersebut harus dipahami. Sebagai hal yang paling penting dalam implementasi MBS adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah yang diantaranya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu sebagai berikut:

1). Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didik, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.²⁵

Manajemen kurikulum, kegiatan dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kegiatan manajemen kurikulum yang terpenting disini dapat disebutkan dua hal yakni:

a). Kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru yaitu:

- (1). Pembagian tugas mengajar, hal ini biasanya dibahas dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru (pada awal tahun ajaran atau menjelang semester baru) yang

²⁵ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 32.

kita ketahui di sekolah dasar masih berlaku system guru kelas sehingga pembagian tugas mengajar berarti pembagian tugas untuk bertanggung jawab mengajar satu kelas tertentu.

(2). Pembagian Tugas atau tanggung jawab ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini misalnya pekan olah raga dan kesenian (porseni), usaha kesehatan sekolah (UKS), gerakan pendidikan pramuka, gerakan menabung, penyelenggaraan koprasia sekolah, olah raga prestasi dan lain-lain kegiatan yang semuanya itu bersifat pedagogis (mendidik). Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai penunjang pendidikan.²⁶

b). Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan ini meliputi:

- (1). Penyusunan jadwal pelajaran
- (2). Penyusunan program (rencana) berdasar satuan waktu tertentu
(catur wulan, semesteran, tahunan)
- (3). Pengisian daftar kemajuan murid.
- (4). Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
- (5). Laporan hasil evaluasi
- (6). Kegiatan bimbingan penyuluhan

2). Manajemen Kesiswaan

“ Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai

²⁶ *Ibid*, hal.43.

masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah ”.²⁷

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas yang harus diperhatikan yaitu:

a). Penerimaan Murid Baru

Panitia penerimaan murid baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu:

- (1). Syarat-syarat pendaftaran murid baru
- (2). Formulir pendaftaran
- (3). Pengumuman
- (4). Buku pendaftaran
- (5). Waktu pendaftaran

b). Kegiatan Kemajuan Belajar

c). Bimbingan dan Pembinaan Disiplin (selama siswa berada di sekolah).

3). Manajemen Guru

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, hal.46.

“ Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola Tenaga Guru yang tersedia di sekolah. Manajemen Tenaga Guru bertujuan untuk mendayagunakan Tenaga Guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal ”.²⁸

Manajemen Tenaga Guru meliputi:

a) Perencanaan dan pengadaan guru

Perencanaan guru merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan guru, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Sedangkan pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan guru pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan recruitment, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai atau guru yang memenuhi syarat sebanyak mungkin untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi melalui ujian lisan tulisan dan praktek.²⁹

b) Pembinaan dan pengembangan guru

Organisasi senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu guru sendiri sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai atau guru merupakan fungsi pengelolaan personol yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training.³⁰

²⁸ *Ibid*, hal.42-43.

²⁹ *Ibid*, hal.43.

³⁰ *Ibid*, hal.43.

c) Pemberhentian Guru

Pemberhentian guru merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai guru.

d) Kompensasi atau balas jasa

“ Kompensasi atau balas jasa yang diberikan organisasi kepada guru yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain ”.³¹

e) Penilaian Guru

Penilaian Bidang Guru ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi guru itu sendiri

4). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen-komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen yang lain.³²

Dalam rangka implementasi MBS, manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai

³¹ *Ibid*, hal.45.

³² *Ibid*, hal.47.

tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif, efisien, tidak ada kebocoran-kebocoran serta bebas dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme.³³

5). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.³⁴

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi:

- a). Perencanaan kebutuhan
- b). Pengadaan sarana dan prasarana
- c). Pemeliharaan sarana dan prasarana
- d). Pengawasan sarana dan prasarana.

6). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Menurut Ibnu Syamsi (1967) hubungan masyarakat adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Drs. SK Bonar (1977) hubungan masyarakat menjalin usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis antara sesuatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya.³⁵

“ DR. Hadari Nawawi (1981) menyebutkan bahwa beban tugas hubungan masyarakat adalah melakukan publisitas tentang

³³ *Ibid*, hal.48.

³⁴ *Ibid*, hal.49.

³⁵ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, hal.155.

kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas ”.³⁶ Kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi dan penerangan untuk memberikan pemahaman dikalangan masyarakat luas tentang tugas-tugas dan fungsi yang diemban lembaga pendidikan, termasuk mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat luar.

Menurut kurikulum tahun 1975 (buku III D) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid
- b) Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).
- c) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah swata dan organisasi sosial.
- d) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, mendatangkan sumber)

Menurut Drs. Ngalim Purwanto dkk (1975) hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya diuraikan bahwa hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerja

³⁶ *Ibid*, hal.156.

sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.³⁷

Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

7). Manajemen Layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang sangat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Lebih-lebih jika kita lihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini demikian pesatnya, maka peranan buku sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah.

Secara garis besar dapat dikemukakan agar penggunaan perpustakaan sekolah dapat berjalan tertib, efektif dan efisien diperlukan berbagai kelengkapan tata laksana sebagai berikut:

- a). Tata tertib perpustakaan
- b). Buku induk anggota perpustakaan
- c). Buku induk bahan pustaka
- d). Almari catalog
- e). Kartu buku
- f). Kantong buku
- g). lembar pengembalian
- h). Kartu peminjam.

³⁷ *Ibid*, hal.160.

- i). label buku
- j). Blanko peringatan
- k). Kartu katalog.³⁸

Tetapi di negeri kita belum semua sekolah memiliki perpustakaan yang lengkap (koleksi buku-buku dan kelengkapan tatalaksana), namun yang paling penting adalah bagaimana agar siswa didik memiliki kegemaran membaca dan mampu memanfaatkan secara optimal perpustakaan yang ada walaupun sedikit koleksinya.

Manajemen layanan khusus yang lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Disamping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para guru yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit

³⁸ *Ibid*, hal.127.

penelitian dalam Lembaga Pendidikan. Dalam penelitian ini bersifat Kualitatif (*Qualitative Research*) yakni “ Jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran) ”.³⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak akan dibuat hipotesisi penelitian.

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan
- b. Guru SD Muhammadiyah Demangan sejumlah 10 Orang
- c. Karyawan SD Muhammadiyah Demangan sejumlah 2 Orang

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi yang sesuai dengan metodologi research, yaitu:

- a. Observasi

“ Yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung ”.⁴⁰

³⁹ AnSelm Strauss julied Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal 11.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal. 149.

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui secara langsung tentang proses pelaksanaan MBS di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Metode ini juga di gunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah.

b. Interview (wawancara)

“ Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan ”.⁴¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari Kepala Sekolah, staf TU, para Guru, karyawan untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah.

c. Dokumentasi

“ Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan dan catatan harian ”.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan pelaksanaan MBS terhadap manajemen komponen-komponen sekolah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan,

⁴¹ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2003),hal.83.

⁴² Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia,1976), hal.63.

manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan layanan khusus.

d. Teknik Triangulasi

“ Menurut S. Nasution, Triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan ”.⁴³

Menurut Lexy Moleong, triangulasi dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan penduga orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan⁴⁴

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara (*Poin 1*), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (*Poin 5*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif dan mudah dilaksanakan.

⁴³ S.Nasution, *Metode penelitian naturalistic-kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 1988) Hal. 115.

⁴⁴ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 1999), hal. 178

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, agar data dapat berarti maka, dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, dalam penelitian kualitatif, merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam metode analisis data ini penulis digunakan cara berfikir Induktif: Yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

“ Menurut Lexy moelong, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurut kan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data ”.⁴⁵

Dari pengertian tersebut akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berfikir berdasarkan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 103.

fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan umum.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis, disini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi *Pendahuluan*, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan penelitian judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, Letak geografis, kondisi sosiologis kecamatan Gondo Kusuman Demangan, kondisi fisik bangunan, keadaan , siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Bab Ketiga, berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini diadakan, yaitu di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta tentang Pelaksanaan Menejemen Berbasis Sekolah (MBS). Selanjutnya akan di kemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara obyektif adanya.

Bab Keempat, adalah tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, sebagaimana hasilnya telah diuraikan pada BAB II dan BAB III sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi: *pertama*, manajemen bidang kesiswaan, *kedua*: manajemen bidang guru atau tenaga kependidikan, *ketiga*: manajemen bidang kurikulum, *keempat*: manajemen bidang sarana dan prasarana pendidikan, *kelima*: manajemen bidang keuangan dan *keenam*: manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. *ketujuh*: manajemen bidang layanan khusus yang meliputi manajemen bidang UKS dan Perpustakaan.

Dalam setiap bidang manajemen sekolah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan yang di sesuaikan dengan bidang masing-masing untuk memajukan sekolah.

2. Hasil dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah efektif, karena hasil yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat menunjang tercapainya program sekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
 - a. Faktor Pendukung yaitu :

- 1) Kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran
 - 2) Hubungan antara sesama guru baik dan kompak
 - 3) Keuangan sekolah lancar, sehingga dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat tertangani
 - 4) Hubungan antar warga sekolah maupun dengan orangtua murid, pengurus komite dan pengurus BP3 berjalan dengan baik
 - 5) Pembinaan dan kerja sama dengan rumah sakit PKU
- b. Faktor Penghambat yaitu :
- 1) Dalam sekali tempo terdapat guru yang tidak disiplin
 - 2) Jarak antara sekolah dengan rumah siswa berjauhan sehingga apabila terdapat perlengkapan sekolah siswa dari luar daerah maka jauh untuk mengambilnya dan menyebabkan tertinggal dalam mengikuti pelajaran
 - 3) Kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara maksimal, dikarenakan Pembina terkadang berhalangan hadir/kosong.
 - 4) Terdapat sebagian kecil dari para orangtua murid yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa.
 - 5) Ruang UKS dan Perpustakaan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang sempit.

Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah terutama untuk mendorong bagi para guru untuk selalu meningkatkan kinerja demi kemajuan sekolah dan terciptanya kegiatan sekolah yang efektif. Karena tanpa factor pendukung dan penghambat, kegiatan sekolah tidak dapat dinamis dan maju.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan sumbang saran bagi SD Muhammadiyah Demangan dan bagi para guru atau karyawan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sebagai berikut:

1. Hendaknya koordinasi dan kekompakan para guru maupun sebagai penanggung jawab pengelola bidang dalam manajemen di sekolah selalu ditingkatkan, guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.
2. Hendaknya kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah ditaati betul oleh para guru dan karyawan, karena hal ini akan menjadi contoh bagi para siswa untuk mentaati peraturan sekolah dan untuk bersikap disiplin.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam sepenuhnya penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Segala kemampuan ikhtiar dan doa telah penulis sempurnakan. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, SD Muhammadiyah Demangan serta semua pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah penulis menggantungkan harapan dan pertolongan dan semoga karya yang kecil ini dapat menjadi sarana bertambahnya amal kebaikan bagi penulis dan semoga bermanfaat di dunia dan akhirat. Amiin.

-
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi & HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998.
- AnSelm Strauss julied Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, Surabaya : Bina Ilmu, 1997.
- B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Depdiknas, 2000.
- DPR dan Presiden RI, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Surabaya : Media Centre, 2005.
- HAR Tilaar, *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia, 1945 - 1995*, Jakarta : Grasindo, 1995.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003 .
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu SD*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1976.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Aldira, 1999.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo.

S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1988.

Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Suyanto. M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adi Cita Adi Karya, 2000.

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal	: Senin, 29 Januari 2007
Jam	: 10.30 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Bpk. Jafarudi

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan sampai periode tahun ajaran 2006/2007.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data tentang Status tempat/tanah yang di tempati SD Muhammadiyah Demangan, khususnya mulai tahun 1995 SD Muhammadiyah Demangan dapat membeli sendiri sebidang tanah yang terletak di sebelah Timur sekolah \pm 200 meter jaraknya. Pada tahun 1996 mulai dirintis pembangunannya dengan pengajian akbar sekaligus pengumpulan dana dari masyarakat dan orang tua murid, dimana batu pertama diletakkan oleh Bapak H. Mukhlas Abror, BA selaku Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, diatas tanah seluas 996 meter persegi. Dua tahun berikutnya, tahun 1998 mulai ditempati, dan sejak tahun 1998 status sekolah menjadi Disamakan berdasarkan SK. No: 4.587/I.0001/DIY.94/1996 berubah dari sebelumnya yang berstatus Subsidi. Sedangkan keadaan fisik Sekolah selesai dengan sempurna pada tahun 2003.

Interpretasi Data :

Babak baru sejarah perjalanan SD Muhammadiyah Demangan dimulai pada tahun 1995 dengan dapat membeli tanah \pm 200 m², selanjutnya pada tahun 1996 mulai merintis pembangunan gedung melalui dukungan dana dari masyarakat dan orang tua siswa sehingga pada tahun 1998 gedung baru sudah dapat ditempati sekaligus status sekolah menjadi DISAMAKAN dari sebelumnya yang berstatus SUBSIDI. Bangunan sempurna secara fisik pada tahun 2003.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal	: Sabtu, 03 Februari 2007
Jam	: 09.00 s.d. 10.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Ibu Rini Hastuti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 1B dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang kesiswaan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa di SD Muhammadiyah Demangan setiap pergantian tahun ajaran baru selalu mengadakan atau membentuk sebuah kepanitiaan penerimaan siswa baru. Dalam pembentukan panitia tahun ajaran 2006/2007 berdasarkan keputusan kepala sekolah No : E.36/30/VI/06. Untuk tahun ajaran 2007/2008, penerimaan siswa baru akan diadakan tiga gelombang. Gelombang I dibuka mulai bulan Januari sampai dengan Februari, gelombang II dibuka mulai bulan Maret sampai dengan April, dan Gelombang III dibuka mulai bulan April sampai dengan Juni. Selain itu syarat untuk masuk SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yaitu anak sudah berumur tujuh tahun.

Interpretasi Data :

Untuk tahun ajaran 2007/2008, penerimaan siswa baru akan diadakan tiga gelombang. Gelombang I dibuka mulai bulan Januari sampai dengan Februari, gelombang II dibuka mulai bulan Maret sampai dengan April, dan Gelombang III dibuka mulai bulan April sampai dengan Juni

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal	: Sabtu, 03 Februari 2007
Jam	: 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Ibu Rini Hastuti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 1B dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang kesiswaan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa Bagi siswa yang terlambat diwajibkan meminta surat izin masuk kelas kepada guru BP, jika sampai tiga kali siswa tersebut terlambat berturut-turut maka dikenakan hukuman yang lebih berat lagi dengan meminta tanda tangan ke semua guru dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Bimbingan dan pembinaan lain yang dilakukan yaitu : setiap pukul 07.00 sampai 07.15 (kecuali hari senin) siswa diwajibkan menghafalkan juz 'amma bersama-sama. Untuk kegiatan TPA (Intrakurikuler) kelas I dan II dijadwalkan pada pagi hari dan para ustadz-nya didatangkan dari luar sekolah. Sedangkan untuk kelas III sampai kelas VI kegiatan TPA (intrakurikuler) dilaksanakan pada siang hari dengan dibimbing oleh para guru dikelas masing-masing. Untuk tercapainya pembinaan disiplin ini, setiap siswa tidak boleh mempunyai kuku-kuku yang panjang, bagi siswa panjang rambut juga tidak boleh melebihi telinga, karena akan mengganggu kenyamanan belajar dan terkesan tidak rapi. Untuk Sholat dhuha, dilaksanakan secara berjama'ah setiap kelas, dan masing-masing kelas akan mendapatkan jadwal pelaksanaannya.

Interpretasi Data :

Setiap pelanggaran kedisiplinan dan tata tertib sekolah, siswa yang melanggar akan mendapatkan sangsi/hukuman sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini berfungsi sebagai alat "Jera" supaya pelanggaran yang serupa tidak terulang kembali di kemudian hari. Selain itu hukuman ini berfungsi efektif sebagai media pembelajaran bagi siswa yang melanggar untuk mendapat pelajaran tentang akhlak yang baik dan buruk.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal	: Senin, 05 Februari 2007
Jam	: 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Ibu Dwi Lukmawati.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 2B dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang Guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa dalam hal pemberhentian guru, pihak sekolah tidak segan-segan mengeluarkan guru yang sering melanggar peraturan yang berada di SD Muhammadiyah Demangan, dengan syarat apabila sudah sekian kali diperingatkan tidak memperhatikannya. Di SD Muhammadiyah Demangan terhitung semenjak tahun 2004 kasus pemberhentian pegawai atau guru terdapat satu kasus.

Interpretasi Data :

Sejak tahun 2004 sampai 2007 pernah terjadi kasus pemberhentian Guru, setelah sekian kali diberikan peringatan namun tidak memperhatikan. Sebab utama Pemberhentian guru/pegawai di lingkungan SD Muhammadiyah Demangan adalah karena sering melanggar peraturan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal	: Sabtu, 27 Januari 2007
Jam	: 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Bpk. Jafarudi.

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan sampai periode tahun ajaran 2006/2007.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data tentang penilaian terhadap Guru bahwa Secara langsung penilaian guru dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Penilaian ini dapat dilihat dari cara kerja, kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari absensi harian, daftar urut kepangkatan, daftar konduite, riwayat hidup, dan riwayat pekerjaan.

Interpretasi Data :

Penilaian Guru dilakukan sendiri oleh kepala sekolah dengan kriteria melalui cara kerja, Kedisiplinan, tanggungjawab dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal	: Selasa, 06 Februari 2007
Jam	: 11.30 s.d. 12.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Bpk. Saeri.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 6A dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa Pelaksanaan penilaian kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan terdiri dari empat macam, *Pertama* : Ulangan harian yang diadakan dalam satu semester minimal lima kali pelaksanaan. *Kedua*, ulangan akhir bulan yang diadakan setiap akhir bulan. Dalam ulangan akhir bulan ini SD Muhammadiyah Demangan mengadakan secara serempak, minimal empat hari. Khusus untuk ulangan harian dan ulangan akhir bulan, soal dibuat oleh guru kelas. *Ketiga*, UUB yang diadakan dan pembuatan soalnya oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) cabang Diknas. UUB ini dilaksanakan setiap semester. *Keempat*, THB. Ujian ini dilaksanakan hanya untuk semester II dan soalnya dibuat oleh Diknas, sedangkan untuk pelajaran PAI soalnya dibuat oleh Yayasan Muhammadiyah.

Ujian khusus untuk kelas enam dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, pada tahun ajaran 2006/2007 akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni. Untuk kelas enam ujiannya dibagi menjadi tiga kelompok yang meliputi:

1. Ujian praktek yang meliputi semua mata pelajaran kecuali PPKN, Matematika dan IPS.
2. Ujian sekolah (UAS) yang meliputi semua mata pelajaran kecuali Olahraga, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan SBK.
3. Ujian Sekolah daerah (UASDA) yang meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.

Interpretasi Data :

Dalam usaha meraih prestasi dan hasil yang terbaik, SD Muhammadiyah Demangan selalu mengadakan evaluasi penilaian kurikulum dengan cara melakukan Ulangan Harian, Ulangan Akhir Bulan, UUB dan THB. Sedangkan khusus kelas 3 dilakukan dengan Ujian Praktek, UAS dan UASDA.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 6 Februari 2007
Jam : 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data : Bpk. Kastowo.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 5A dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang Sarana dan Prasaran di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data tentang Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan dilaksanakan dengan cara:

- 1). Pembelian
- 2). Bantuan atau hibah

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini dilakukan dengan menggunakan dana rutin atau dari penerimaan bantuan baik dari Pemerintah, Persyarikatan Muhammadiyah atau dari BP3 atau ikwam.

Interpretasi Data :

Pengadaan barang di SD Muhammadiyah Demangan selama ini melalui 2 cara; 1. Pembelian yaitu pihak sekolah dengan sengaja telah mengalokasikan anggaran dana untuk barang yang dibutuhkan, 2. Bantuan dan Hibah diberikan oleh orangtua siswa atau donatur dan alumni SD Muhammadiyah Demangan

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal	: Rabu, 7 Februari 2007
Jam	: 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Bpk. Suhari.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Agama dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang Keuangan/Bendahara di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa setiap bulannya SD Muhammadiyah Demangan mengadakan tutup buku yang direkap oleh bendahara. Dalam kegiatan tutup buku ini disetujui dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah kemudian setelah selesai dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah baru diajukan ke majlis sebagai laporan pertanggungjawaban sekolah sebagai bukti dari uang masuk dan keluar yang berupa anggaran pendapatan dan anggaran belanja.

Interpretasi Data :

Tutup buku dan laporan keuangan dilakukan oleh bendahara dalam setiap bulan, selanjutnya disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah untuk selanjutnya diajukan kepada majlis sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban penggunaan dana (dana masuk dan dana keluar) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal	: Kamis, 8 Februari 2007
Jam	: 10.00 s.d. 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan
Sumber Data	: Bpk. Kastowo.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Kelas 5A dan sekaligus sebagai penanggungjawab bidang Sarana dan Prasaran di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah sehat baik fisik, mental dan sosial maka perlu dibentuk team pelaksana UKS di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Macam dan jenis kegiatan UKS di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi:

- 1). Kesehatan lingkungan Sekolah yang terdiri dari:
 - a).Kebersihan umum (Piket Kelas, Membersihkan lingkungan sekolah, Membersihkan peralatan sekolah)
 - b). Kebersihan MCK
 - c). Kebersihan tempat wudhu
- 2). Keadaan umum
 - a). Kebersihan halaman sekolah
 - b). Poster-poster kesehatan
 - c). PPPK
- 3). Pengawasan
 - a). Penjual makanan dan minuman di sekitar sekolah
 - b). Kesehatan umum tiap siswa
 - c). Kebersihan umum tiap kelas

Disamping itu setiap hari senin dan rabu, SD Muhammadiyah Demangan mendatangkan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sampai jam sebelas siang, sehingga apabila ada siswa yang sakit dapat langsung tertangani.

Program kerja Usaha Kesehatan Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan bertujuan agar:

1. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya.
2. Menanamkan kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan dan dapat melaksanakan usaha peningkatan kesehatan dilingkungannya.
3. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan kesehatan.

Interpretasi Data :

Secara rutin SD Muhammadiyah Demangan mendatangkan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta setiap hari senin dan rabu. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan sekolah sehat baik fisik, mental dan social, oleh karenanya maka telah dibentuk pula team pelaksana UKS di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.